



Peta Keterampilan Mengajar Bahasa Arab Guru-Guru Ismuba Di Sekolah Muhammadiyah Dki Jakarta

Ari Khairurrijal Fahmi¹, Lismawati²

¹Pendidikan Bahasa Arab, FAI Uhamka, Jl Limau Kebayoran Baru, Jakarta, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, FAI Uhamka, Jl Limau Kebayoran Baru, Jakarta, Indonesia

*Email koresponden: : arihairurrijal@uhamka.ac.id

Kata kunci:

Guru Ismuba
PWM
DKI Jakarta
Muhammadiyah,
Bahasa Arab
Model
Evaluasi

ABSTRAK

Kegiatan ini dilakukan dengan latar belakang bahwa pengembangan ilmu pengetahuan harus terus dikembangkan melalui kompetensi guru yang mengajar khususnya dalam bidang bahasa Arab. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mengetahui peta keterampilan mengajar bahasa Arab bagi guru sekolah Muhammadiyah di DKI Jakarta. Metode pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahapan; yaitu pendekatan terhadap mitra, partisipasi mitra, dan evaluasi dan keberlanjutan program pasca pelaksanaan pengabdian ini. Pendekatan terhadap mitra dilakukan dengan pendekatan personal dan institusional guna mendapatkan data yang akurat mengenai kondisi sosial demografis mitra. Adapun partisipasi mitra dilaksanakan dengan program pelatihan yang akan dilaksanakan dua kali dalam satu bulan untuk materi pelatihan yang akan dilaksanakan empat bulan. Adapun bulan setelahnya adalah proses penerapan teori dan pengaplikasian didalam kelas, dan dilanjutkan dengan pembuatan dan penetapan draft berupa metode ajar yang dibakukan untuk pesantren tersebut. Pengabdian masyarakat ini menghasilkan 2 hal; pertama berupa kegiatan pelatihan model pembelajaran bahasa arab berbasis digital dan pelatihan evaluasi pembelajarn berbasis digita, kedua berupa hasil pemetaan kemampuan mengajar bahasa arab guru guru ISMUBA di DKI Jakarta. Data menunjukkan bahwa dari 65 orang guru bahasa Arab yang mengajar di sekolah Muhammadiyah DKI Jakarta sangat membutuhkan pelatihan ini. Secara angka, 58.5% guru tidak memiliki ijazah bahasa Arab, dan 41.5% memiliki ijazah bahasa Arab, 76.9% guru yang mengajar, tidak pernah mengikuti pelatihan khusus terkait pembelajaran bahasa Arab, 21% guru pernah mengikuti 1-2 kali pelatihan, 1,1% guru pernah mengikuti pelatihan lebih dari 2 kali. Berdasarkan pengamatan mendalam dari data hasil survey setelah kegiatan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan yang terfokus pada model dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab secara daring perlu dilakukan lebih sering.



© 2021 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution ([CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)) license.

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa asing (Arab) di Indonesia merupakan salah satu akar dari pendidikan untuk pengembangan diri anak didik/siswa/santri. Pendidikan bahasa asing yang menjadi



sebuah target unggulan pemerintah Indonesia yang pada saat ini telah memasuki MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). Oleh karena itu perlu dilakukan pendampingan kepada lembaga pendidikan, dalam kegiatan ini yang dimaksud Lembaga pendidikan adalah lembaga pendidikan dasar dan menengah yang ada dibawah naungan Majelis Dikdasem Muhammadiyah di DKI Jakarta.

Setiap lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta akan berusaha dengan seluruh kemampuan nya untuk menjadikan institusi nya unggul khususnya dalam pembentukan karakter produk produknya (lulusan). Demi mewujudkan hal tersebut salah satu upaya lembaga pendidikan adalah menanamkan nilai nilai pendidikan agama dalam system pendidikan mereka. Setiap lembaga memiliki pioner dan garda terdepan mereka sebagai tenaga pendidik. Pioner tersebut adalah guru. Untuk dapat meningkatkan kompetensi dalam keterampilan mengajar guru haruslah memberikan suasana baru dan Upgrade ilmu pengetahuan dengan mengelaborasi nya dengan dunia Digital.

Model pembelajaran di masa pandemi merupakan hal yang wajib difahami dan diimplementasikan oleh para guru khususnya guru di Sekolah Muhammadiyah dibawah naungan Majelis Dikdasem Muhammadiyah, Hal ini akan menjadi Upgrading ilmu pengetahuan tentang bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran terkini dengan mengelaborasinya dengan kondisi sekolah yang sudah memadai untuk penerapannya.

Bukan hanya model pembelajaran, evaluasi pembelajaran merupakan unsur terpenting dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Secara harfiah, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yakni evaluation; dalam bahasa Arab berarti al-taqdîr (تقدير); dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah value; dalam bahasa Arab berarti al-qîmah (قيمة); dalam bahasa Indonesia berarti nilai. Dengan demikian, secara harfiah evaluasi pendidikan adalah penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan dan proses pendidikan. Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan. Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab-akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar (Slameto, 2004)



Sekolah Muhammadiyah yang berada dibawah naungan majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah merupakan mitra pengabdian kepada masyarakat memiliki guru guru millennial yang melek terhadap Inovasi dan pengembangan diri secara digital. Berdasarkan beberapa kali survei secara daring yang dilakukan oleh tim pengusul PKM ke salah satu guru di SD dan SMP Muhammadiyah ini mengharapkan adanya kegiatan dalam format webinar agar bisa dilakukan penguatan terhadap kemampuan guru Ismuba di SD dan SMP Muhammadiyah untuk mengajar bahasa arab khususnya dalam model dan evaluasi.

MASALAH

Beberapa masalah yang dihadapi guru dalam mengajar bahasa arab dan membuat evaluasi berbasis game untuk anak anak SD dan SMP, ada Beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dan terdapat persoalan adalah: 1) kemampuan mengajar bahasa arab guru guru Ismuba yang cenderung perlu ditingkatkan mengingat background guru tidak semuanya berasal dari Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, 2) kebutuhan guru guru SD dan SMP untuk dapat memanfaatkan aplikasi dalam mengevaluasi pembelajaran secara menarik bagi anak TK dan PAUD.

Dengan demikian, diharapkan bahwa pengabdian ini menjadi wujud kongkrit dalam partisipasi akademisi kampus untuk pengembangan guru dalam keterampilan-keterampilan mengajar bahasa Arab yang efektif (meliputi cara membaca, cara menulis dan cara menganalisa informasi secara baik dan efektif) yang akan menunjang peningkatan keterampilan dan keberanian mereka dalam menggunakan bahasa asing untuk berbagai tujuan belajar.

METODE PELAKSANAAN

Jenis rancangan yang digunakan adalah *One Group Pretest Posttest*. Penyuluhan dilakukan secara interaktif melalui *Zoom Meeting*. Penyuluhan daring dan diskusi berlangsung selama 3 jam. Pengumpulan data pengetahuan dilakukan dengan menggunakan kuesioner *pre-post test* yang dibagikan melalui link *google form*. Soal *pre-post test* berupa 10 soal pilihan ganda. Setiap 1 jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Data dianalisis dengan perangkat lunak pengolah data SPSS for windows versi 25. Data yang dianalisis meliputi data umur, tingkat



pendidikan, dan nilai *pre-post* pengetahuan. Uji normalitas nilai *pre-post test* dengan menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu, untuk melihat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan dengan uji *paired t test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden yang mengikuti kegiatan ini seluruhnya berjumlah 14 orang. Rata-rata umur responden adalah 39 tahun dengan umur termuda adalah 25 tahun dan umur tertua adalah 54 tahun (tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Variabel	Mean \pm SD	Min-Max
Umur	39.21 \pm 7.678	25-54

Kebanyakan responden yang mengikuti kegiatan ini berpendidikan tamat diploma atau tamat perguruan tinggi sebesar 42,9 % (tabel 2).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
Tidak Tamat SD	1	7,1
Tamat SD	1	7,1
Tamat SMP	2	14,3
Tamat SMA	4	28,6
Tamat D1/D2/D3/D4/S1/S2	6	42,9
Total	14	100

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan



Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Sangat baik	0	0	3	21,4
Cukup	2	14,3	8	57,2
Kurang	12	85,7	3	21,4
Total	14	100	14	100

Sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar responden (85,7%) memiliki tingkat pengetahuan tentang aktivitas fisik yang kurang dan selebihnya (14,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan cukup. Pengetahuan responden diukur kembali setelah penyuluhan dan diskusi dengan instrumen *posttest* yang terdiri dari 10 soal yang sama persis dengan *pretest*. Setelah diberikan penyuluhan, responden yang memiliki kategori pengetahuan kurang menurun menjadi 21,4%, responden dengan kategori cukup meningkat menjadi 57,2% dan sebanyak 21,4% responden termasuk kategori sangat baik.

Peningkatan Pengetahuan

Rata-rata pengetahuan responden meningkat dari 4,36 menjadi 7,21. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dengan P value 0,000 (tabel 4). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan responden. Penelitian (Prastyo, 2020) juga menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan nilai pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan daring melalui *zoom meeting*. Penelitian lain juga menunjukkan ada perbedaan yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan (Aritonang, 2018; Aritonang et al., 2020; Johariyah & Mariati, 2018; Sari et al., 2019; Wirawan et al., 2014).

Tabel 4. Skor Pretest - Posttest Pengetahuan

Variabel	Pretest (Mean ± SD)	Posttest (Mean ± SD)	P value



Pengetahuan	4,36 ± 1,216	7,21 ± 1,626	0,000
-------------	--------------	--------------	-------

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam menentukan tindakan ataupun perilaku seseorang. Dengan meningkatnya pengetahuan diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Aritonang, 2018). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan melakukan edukasi. Pada saat pandemi Covid-19 seperti saat ini maka edukasi dilaksanakan secara daring. Penyampaian pesan edukasi secara daring tidak hanya digunakan pada teknologi informasi saja namun dapat juga digunakan pada bidang lainnya seperti kesehatan (Perera et al., 2017). Edukasi daring dapat dilakukan dengan metode ceramah seperti penyuluhan.

Menurut (Widorini et al., 2017) penyuluhan dapat memberikan pengaruh pada pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang ataupun kelompok. Penggunaan media merupakan suatu komponen terpenting dalam suatu kegiatan penyuluhan (Johariyah & Mariati, 2018). Pada kegiatan penyuluhan ASIKHOME ini digunakan metode ceramah dengan alat bantu media power point dan video. Media power point dapat membantu memperjelas pesan atau informasi yang ketika disampaikan secara lisan terkadang tidak dapat dipahami sepenuhnya.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diperoleh adanya peningkatan pengetahuan orangtua/pengasuh tentang aktivitas fisik dalam upaya pencegahan obesitas pada anak. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi responden karena pada saat diskusi mereka tidak hanya bertanya tentang aktivitas fisik tetapi juga tentang gizi seimbang dan pola makan pada anak. Kendala pada saat kegiatan adalah karena penyuluhan dilakukan secara daring maka ada sedikit gangguan sinyal internet pada saat pemaparan materi. Kedepannya perlu dilakukan kegiatan serupa secara berkesinambungan agar tercapai retensi pengetahuan dan perubahan perilaku aktif sesuai yang diharapkan. Selain itu, kegiatan kemitraan masyarakat selanjutnya tidak hanya melihat dari sisi pengetahuan saja tetapi juga dari sisi perilaku.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan melancarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni LPPM Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Buya Hamka (UHAMKA) dan seluruh peserta kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, J. (2018). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pentabio Lanjutan Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan Di Puskesmas Lampaseh Aceh. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v2i2.125>
- Aritonang, J., Nugraeny, L., Sumiatik, & Siregar, R. N. (2020). Peningkatan Pemahaman Kesehatan pada Ibu hamil dalam Upaya Pencegahan COVID-19. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 261–269. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.5522>
- Danari, A., Mayulu, N., & Onibala, F. (2013). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sd Di Kota Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 1(1), 105729.
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr.Soetomo*, 4(1), 38–46.
- Loprinzi, P. D., & Trost, S. G. (2010). Parental influences on physical activity behavior in preschool children. *Preventive Medicine*, 50(3), 129–133. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2009.11.010>
- Perera, V., Mead, C., Buxner, S., Lopatto, D., Horodyskyj, L., Semken, S., & Anbar, A. D. (2017). Students in fully online programs report more positive attitudes toward science than students in traditional, in-person programs. *CBE Life Sciences Education*, 16(4), 1–14. <https://doi.org/10.1187/cbe.16-11-0316>
- Prastyo, Y. (2020). Efektifitas Penyuluhan Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan Tentang Pencegahan Keputihan. *Journal of Borneo Holistic Health*, 3(2), 106–112. <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/borticalth/article/view/1653>
- Rahmah, N. D., Ardiaria, M., & Dieny, F. F. (2019). Pola Asuh Aktivitas Fisik Terhadap Risiko Kejadian Gizi Lebih Pada Anak Prasekolah Di Kecamatan Ngesrep Dan Tembalang, Semarang. 42(1), 1–10.
- Sari, S. A., Widardo, W., & Cahyanto, E. B. (2019). Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pola Makan Balita Di Desa Sambirejo Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.20961/placentum.v7i1.25684>
- Syahidah, Z. A., & Wijayanti, H. S. (2017). PERBEDAAN AKTIVITAS FISIK, SCREEN TIME, DAN PERSEPSI IBU TERHADAP KEGEMUKAN ANTARA BALITA GEMUK DAN NON-GEMUK DI KOTA SEMARANG. *Journal of Nutrition Colledge, March*, 59–83.
- Temple, J. L., Giacomelli, A. M., Kent, K. M., Roemmich, J. N., & Epstein, L. H. (2007). Television



Watching Increases Motivated Responding For Food And Energy Intake in Children. *American Journal of Clinical Nutrition*, 355–361.

Vaughn, A. E., Hales, D., & Ward, D. S. (2013). Measuring the physical activity practices used by parents of preschool children. *Medicine and Science in Sports and Exercise*, 45(12), 2369–2377. <https://doi.org/10.1249/MSS.0b013e31829d27de>

Venetsanou, F., Emmanouilidou, K., Kouli, O., Bebetos, E., Comoutos, N., & Kambas, A. (2020). Physical activity and sedentary behaviors of young children: Trends from 2009 to 2018. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(5), 20–23. <https://doi.org/10.3390/ijerph17051645>

Widorini, D. E., Surachmindari, S., & Triningsih, R. W. (2017). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Dalam Menghadapi Menopause Di Kelurahan Oro-Oro Dowo Kota Malang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 14–21. <https://doi.org/10.32831/jik.v6i1.149>

Wirawan, S., Abdi, L. K., & Sulendri, N. K. S. (2014). Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Dan Konvensional Terhadap Pengetahuan Ibu Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 80–87. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i1.3073>

